

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Designs* yaitu rancangan penelitian dengan desain yang memanipulasi variabel bebas ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Rancangan *Pre Eksperimental Designs* digunakan untuk mendapatkan informasi awal terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Subjek dalam penelitian yang menggunakan desain *Pre Eksperimental* dilakukan secara *non-random* dan tidak memiliki variabel kontrol sehingga hasil eksperimen merupakan variabel terikat masih dipengaruhi oleh variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest* dimana rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi pretest akan dilakukan terlebih dahulu kemudian akan diberikan intervensi (X). Selang beberapa waktu akan diberikan posttest pada kelompok ini untuk memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2018).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2018), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum hari ke 10 yang menyusui di PMB Donna Centhia pada bulan Januari – Februari 2020.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Gambar 3
Rumus Pengambilan Sampel

$$(t - 1) (r - 1) \geq 15$$

Sumber : Hidayat (2014)

Keterangan :

t : banyak kelompok perlakuan

r : jumlah replikasi

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

$$(2-1)(r-1) \geq 15$$

$$(r-1) \geq 15$$

$$r \geq 15 + 1$$

$$r \geq 16$$

Jadi, sampel minimal sebanyak 16 responden yang akan diberikan intervensi. Kemungkinan drop out 10% maka dari jumlah sampel ditambah 2 sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 responden yang akan diberikan perlakuan (pemberian minuman daun kelor) selama 7 hari dan diberikan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari diwaktu yang sama sebanyak 250 ml minuman daun kelor.

3. Teknik Sampling

Metode sampling pada penelitian ini adalah non random (*non probability*) sampling dengan teknik *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel dilakukan berdasarkan keinginan peneliti, peneliti memahami karakteristik dan kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Notoadmodjo, 2018).

Dalam penelitian kebidanan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, di mana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel yang tersebut digunakan (Hidayat, 2014).

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu menyusui post partum hari ke-10.
- 2) Ibu Primipara
- 3) Income keluarga per bulan sebesar Rp 500.000 s.d. 2.000.000
- 4) Ibu yang melahirkan normal spontan pervaginam dengan usia kehamilan ≥ 37 minggu.
- 5) Keadaan ibu dan bayi sehat.
- 6) Ibu yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu yang memberikan susu formula pada bayinya saat dilakukan penelitian.
- 2) Ibu yang sedang melakukan treatment pelancar ASI.
- 3) Ibu dengan gangguan payudara seperti payudara bengkak, lecet, mastitis, puting terbenam, dll.
- 4) Ibu dengan depresi post partum.

5) Ibu yang tidak bersedia untuk dilakukan kunjungan rumah.

Untuk mendeteksi intensitas perubahan perasaan depresi selama tujuh hari postpartum digunakan alat ukur yang sudah diteliti dan dikembangkan yaitu *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS). *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) berupa kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dari masing-masing pertanyaan. Setiap jawaban memiliki skor yang dipilih oleh ibu sesuai dengan suasana hati yang dirasakan saat pemeriksaan.

a. Cara penilaian EPDS:

- 1) Pertanyaan 1, 2, dan 4 mendapatkan nilai 0, 1, 2, atau 3 dengan kotak paling kiri mendapatkan nilai 0 dan kotak paling kanan mendapatkan nilai 3.
- 2) Pertanyaan 3,5 sampai dengan 10 merupakan penilaian terbalik, dengan kotak paling kiri mendapatkan nilai 3 dan kotak paling kanan mendapatkan nilai 0.
- 3) Pertanyaan 10 merupakan pertanyaan yang menunjukkan keinginan bunuh diri.
- 4) Nilai maksimal 30
- 5) Kemungkinan depresi adalah dengan nilai 10 atau lebih
- 6) Semakin tinggi skor yang didapat menyatakan semakin berat gangguan depresi yang dialami.

b. Cara pengisian EPDS:

- 1) Ibu memberikan jawaban tentang perasaan yang terdekat dengan pertanyaan yang tersedia dalam 7 hari terakhir.

- 2) Semua pertanyaan kuisisioner harus dijawab.
- 3) Jawaban kuisisioner harus berasal dari ibu sendiri. Hindari kemungkinan ibu mendiskusikan pertanyaan dengan orang lain.
- 4) Ibu harus menyelesaikan kuisisioner ini sendiri, kecuali ia mengalami kesulitan dalam memahami bahasa atau tidak bisa membaca.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMB Donna Centhia Pesawaran, dengan waktu penelitian selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari s.d Februari 2020.

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan intervensi langsung kepada responden. Dalam penelitian ini dilakukan pemberian minuman daun kelor terhadap responden untuk mengetahui adakah pengaruh konsumsi minuman daun kelor terhadap produksi ASI.

2. Metode Pengumpulan Data

Observasi pertama (*pretest*) akan dilakukan terlebih dahulu kemudian akan diberikan perlakuan (X). Kemudian setelah kurun waktu 7 hari dari hari ke 10 ibu menyusui akan diberikan posttest pada kelompok ini yang

memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Gambar 4
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Sumber : Notoadmodjo (2018)

Keterangan :

- a. O1 (Pretest eksperimen pemberian minuman daun kelor)
 - 1) Menemui responden yaitu ibu postpartum hari ke 10.
 - 2) Peneliti mewawancarai responden dengan lembar kuesioner untuk menilai produksi ASI.
 - 3) Setelah selesai melakukan wawancara dengan lembar kuisisioner indikator kecukupan ASI, responden diberikan intervensi berupa minuman daun kelor.
- b. X (intervensi pemberian minuman daun kelor)
 - 1) Mempersiapkan responden
 - 2) Memberikan responden minuman daun kelor dengan 10 gram serbuk daun kelor dan 250 ml air panas.
 - 3) Tunggu sampai ibu mengkonsumsi minuman daun kelor.
 - 4) Minuman daun kelor diberikan selama 7 hari dan diberikan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari diwaktu yang sama dengan menyeduh 10 gram serbuk daun kelor dengan 250 ml air panas.

- c. O2 (posttest eksperimen pemberian minuman daun kelor)
- 1) Setelah responden diberikan intervensi minuman daun kelor selama 7 hari, kemudian dilakukan wawancara kembali dengan lembar kuesioner indikator kecukupan ASI.
 - 2) Hasil indikator kecukupan ASI dikategorikan cukup jika terdapat 3 dari 7 indikator terjawab ya, yaitu bayi paling sedikit menyusui 8 kali dalam 24 jam, bayi BAK dengan frekuensi sering (6-8 kali) dan pertumbuhan berat badan (BB) sesuai dengan pertumbuhan. Hasil indikator kecukupan ASI dikategorikan tidak cukup jika terdapat 3 dari 7 indikator yg tidak terjawab ya, yaitu bayi paling sedikit menyusui 8 kali dalam 24 jam, bayi BAK dengan frekuensi sering (6-8 kali) dan pertumbuhan berat badan (BB) sesuai dengan pertumbuhan.

3. Alat Pengumpulan Data

Alat ukur atau instrumen adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Alat ukur atau instrumen untuk *variable independen* dalam penelitian ini yaitu minuman daun kelor menggunakan lembar observasi, sedangkan untuk *variable dependent* yaitu produksi ASI dengan melakukan observasi selama diberikan intervensi dari hari ke 10-16 ibu menyusui. Kemudian dihari ke 17 ibu menyusui, produksi ASI dinilai dari indikator kecukupan ASI.

E. Pengolahan Data

1. *Editing*. Pada tahap ini dilakukan pengecekan data yang sudah masuk seperti kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian dan apakah perlu pengambilan data ulang atau tidak.
2. *Coding*. Setelah semua data yang terkumpul diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan, atau diberikan kode sesuai dengan hasil ukurnya untuk menetapkan bobot dari masing-masing data tersebut.
3. *Processing atau Data Entry*. Jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang sudah dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau *software* komputer agar dapat dianalisis. Dalam proses ini juga dituntut ketelitian. Apabila tidak, maka akan terjadi bias dan menghasilkan analisis yang berbeda walaupun hanya memasukkan data saja.
4. *Cleaning*. Pengecekan kembali untuk melihat adanya kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. (Notoatmodjo, 2018)

F. Analisa Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa secara:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Distribusi persentase

f = Frekuensi tiap kategori

n = Jumlah sampel

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *non-parametrik* dengan menggunakan uji hipotesis *Wilcoxon Matched Paires* yakni uji statistik yang digunakan dalam yang berhubungan dengan variabel bebas nominal dan variabel terikat ordinal serta untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan (Sugiyono, 2014).

Rumus Uji *Wilcoxon Matched Paires* adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah pasangan yang dijenjangkan

T = Jumlah jenjang minoritas yang tandanya sama

